

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. ASI Eksklusif**

##### **1. Pengertian ASI Eksklusif**

ASI adalah makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah, dan mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi (Marmi, 2012). ASI cukup mengandung seluruh zat gizi yang dibutuhkan bayi. Kandungan ASI yang sempurna membuat bayi tidak akan kekurangan gizi (Arif, 2009).

##### **2. Manfaat ASI**

Memberikan ASI pada bayi sangatlah penting dilakukan oleh seorang ibu minimal sampai bayi berusia 2 tahun. Adapun manfaat pemberian ASI menurut Kristiyanasari (2011) adalah:

###### **a. Manfaat ASI bagi Bayi**

###### **1. Dapat membantu memulai kehidupan yang lebih baik.**

Bayi yang mendapat ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal baik, dan mengurangi kemungkinan obesitas.

###### **2. Mengandung antibodi yang dapat melindungi bayi dari penyakit**

###### **3. ASI mengandung komposisi yang tepat**

Yaitu dari berbagai bahan makanan yang baik untuk bayi yaitu terdiri dari proporsi seimbang dan cukup kuantitas semua zat gizi yang diperlukan untuk kehidupan 6 bulan pertama.

###### **4. Mengurangi kejadian karies dentis**

Insiden karies dentis pada bayi yang mendapat susu formula jauh lebih tinggi dibanding yang mendapat ASI, karena kebiasaan menyusui dengan botol terutama pada waktu akan tidur menyebabkan gigi lebih lama kontak dengan susu formula dan menyebabkan asam yang terbentuk akan merusak gigi.

5. Memberi rasa nyaman dan aman pada bayi dan adanya ikatan antara bayi dan ibu

6. Terhindar dari alergi

Pada bayi baru lahir sistem IgE belum sempurna. Pemberian susu formula akan merangsang aktivasi sistem ini dan dapat menimbulkan alergi. ASI tidak akan menimbulkan efek tersebut. Pemberian protein asing yang ditunda sampai umur 6 bulan akan mengurangi resiko alergi.

7. ASI meningkatkan kecerdasan bayi

Lemak pada ASI adalah lemak tak jenuh yang mengandung omega 3 untuk pematangan sel-sel otak sehingga jaringan otak bayi yang mendapat ASI eksklusif akan tumbuh optimal dan terbebas dari rangsangan kejang sehingga menjadikan anak lebih cerdas dan terhindar dari kerusakan sel-sel saraf otak.

b. Manfaat ASI bagi Ibu

1. Aspek kontrasepsi

Hisapan mulut bayi pada puting susu merangsang ujung saraf sensorik sehingga *post anterior hipofise* mengeluarkan prolaktin. Prolaktin masuk ke indung telur, menekan produksi estrogen yang mengakibatkan tidak terjadi ovulasi.

2. Aspek Kesehatan Ibu

Isapan bayi pada payudara akan merangsang terbentuknya oksitosin oleh kelenjar hipofisis. Oksitosin membantu involsi uterus dan mencegah terjadinya pendarahan pasca persalinan. Penundaan haid dan berkurangnya pendarahan pasca persalinan mengurangi anemia defisiensi besi.

Kejadian karsinoma mammae pada ibu yang menyusui lebih rendah dibanding ibu yang tidak menyusui. Mencegah kanker, terutama kanker payudara dan ovarium hanya dapat diperoleh ibu yang menyusui anaknya secara eksklusif.

c. Bagi Keluarga

1. Aspek ekonomi

ASI tidak perlu dibeli, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk membeli susu formula dapat digunakan untuk keperluan lain.

2. Aspek kemudahan

Menyusui sangat praktis, karena dapat diberikan dimana dan kapan saja. Keluarga tidak perlu repot untuk menyiapkan air masak, botol, dan lain-lain.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif dibedakan menjadi tiga, yaitu: 1) Faktor pemudah (*predisposing factors*); 2) Faktor pendukung (*enabling factors*); 3) Faktor pendorong (*reinforcing factors*)

1. Faktor pemudah (*predisposing factors*)

a. Pendidikan

Pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, untuk mencari pengalaman dan untuk mengorganisasikan pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki akan membentuk suatu keyakinan untuk membentuk suatu perilaku tertentu. Pendidikan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Sehingga promosi dan informasi mengenai ASI Eksklusif dengan mudah dapat diterima dan dilaksanakan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI dalam 6 bulan setelah melahirkan di pedesaan Vietnam menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan lebih tinggi memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk memberikan ASI

Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah.

b. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi tersebut bisa berasal dari pendidikan formal maupun non formal, percakapan, membaca, mendengarkan radio, menonton televisi, dan pengalaman hidup.

c. Nilai-nilai atau adat budaya

Adat budaya akan mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI secara Eksklusif karena sudah menjadi budaya dalam keluarganya. Salah satu adat budaya yang masih banyak dilakukan di masyarakat yaitu adat selapanan, dimana bayi diberi sesuap bubur dengan alasan untuk melatih pencernaan bayi. Padahal hal tersebut tidak benar, namun tetap dilakukan oleh masyarakat karena sudah menjadi adat budaya dalam keluarganya.

2. Faktor pendukung (*enabling factors*)

a. Pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga adalah penghasilan yang diperoleh suami dan istri dari berbagai kegiatan ekonomi sehari-hari, misalnya gaji. ASI memiliki kualitas baik jika hanya ibu mengkonsumsi makanan yang mengandung gizi yang baik. Keluarga yang memiliki cukup pangan memungkinkan ibu untuk memberi ASI Eksklusif lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga yang tidak memiliki cukup pangan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kondisi sosial ekonomi yang saling terkait yaitu pendapatan keluarga yang memiliki hubungan dengan keputusan untuk memberikan ASI Eksklusif bagi bayi.

b. Ketersediaan waktu

Ketersediaan waktu seorang ibu untuk menyusui secara eksklusif berkaitan erat dengan status pekerjaannya. Banyak ibu

yang tidak memberikan ASI karena berbagai alasan diantaranya karena harus kembali bekerja setelah cuti melahirkan selesai. Padahal istilah harus kembali bekerja bukan alasan untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif.

c. Kesehatan ibu

Kondisi kesehatan ibu mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam keberlangsungan proses menyusui. Ibu yang memiliki penyakit menular (misalnya HIV/AIDS, TBC, Hepatitis B) atau penyakit pada payudara (misalnya kanker payudara, kelainan putting susu) sehingga tidak boleh atau tidak bisa menyusui bayinya.

3. Faktor pendorong (*reinforcing factors*)

a. Dukungan keluarga

Dukungan dari lingkungan keluarga termasuk suami, orang tua atau saudara lainnya sangat mempengaruhi keberhasilan menyusui. Karena pengaruh keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI. Seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya. Sebaliknya dukungan yang kurang maka pemberian ASI menurun. Hasil penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya dukungan dari keluarga terhadap ibu menyusui, terutama dukungan suami karena suami adalah seseorang yang paling dekat dengan ibu.

b. Dukungan petugas kesehatan

Petugas kesehatan yang profesional bisa menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan ASI. Dukungan tenaga kesehatan kaitannya dengan nasehat kepada ibu untuk memberikan ASI pada bayinya menentukan keberlanjutan ibu dalam pemberian ASI. (Haryono dan Setianingsih, 2014).

## **B. Dampak Pemberian ASI Non Eksklusif pada Bayi**

Pemberian ASI non eksklusif yang terlalu cepat dapat beresiko mengganggu kualitas, kuantitas maupun keamanan bayi. Selain itu juga sama saja dengan membuka pintu gerbang pintu masuknya berbagai jenis penyakit, apalagi jika tidak disajikan secara higienis sehingga dapat meningkatkan terjadinya infeksi pada bayi.

Pemberian makanan tambahan pada bayi sebelum usia 6 bulan akan menimbulkan resiko sebagai berikut:

- a) Seorang anak belum memerlukan makanan tambahan pada usia ini. Makanan tersebut dapat menggantikan ASI, jika makanan diberikan maka anak akan minum ASI lebih sedikit sehingga akan lebih sulit untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak.
- b) Anak mendapat faktor pelindung dari ASI lebih sedikit sehingga resiko infeksi meningkat.
- c) Resiko diare juga akan meningkat karena makanan tambahan tidak sebersih ASI.
- d) Ibu mempunyai resiko lebih tinggi untuk hamil kembali. (Ritasari, 2009)

## **C. Hubungan Pendapatan dengan Pemberian ASI**

Faktor pendapatan sangat mendukung pemberian ASI eksklusif, keluarga dengan pendapatan rendah cenderung memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan dengan pendapatan tinggi cenderung tidak memberikan ASI secara eksklusif karena keluarga mampu membeli susu formula (Afifah, 2007).

## **D. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI**

Pekerjaan ibu sangat berkaitan dengan ketersediaan waktu seorang ibu yang bekerja untuk menyusui bayinya secara eksklusif. Bagi ibu yang tidak bisa memberikan bayinya ASI eksklusif karena berbagai alasan diantaranya harus kembali bekerja setelah melahirkan (Haryono, 2014). Hal ini sejalan

dengan Roesli (2000), yaitu seorang ibu yang bekerja kurang memiliki waktu untuk memberikan ASI secara eksklusif.

#### **E. Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI**

Sikap merupakan reaksi tertutup dan belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap ibu yang baik mempunyai pengaruh yang baik terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI. Sedangkan sikap ibu yang kurang menyebabkan ibu tidak tepat dalam pemberian ASI kepada bayinya (Siswanto, 2013).